

Pembuatan Mural Di Kantor Kelurahan Dengan Tema Lingkungan Hidup

Azalia Fajri Yasin^{1*}, Muhammad Mardan Syamsi¹, Desy Puspita Ningrum²

¹Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia Email: ^{1*} azaliafajri@um-sorong.ac.id
(* : coresponding author)

Abstrak – Artikel ini membahas tentang pembuatan gambar mural bertema lingkungan yang dilakukan di Kantor Kelurahan Klawalu, Kota Sorong. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan komunitas lokal, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengangkat isu-isu penting seperti sampah, laut, dan hutan. Dengan menggunakan seni mural sebagai medium, ma berhasil menggambarkan realitas lingkungan yang dihadapi oleh Kota Sorong dan menginspirasi generasi muda untuk bertindak demi keberlanjutan lingkungan. Proyek mural ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan untuk lingkungan kita.

Kata Kunci: Mural, Lingkungan Hidup, Kreatif

Abstract – This article discusses the creation of environmental - themed murals at the Klawalu Village Office in Sorong City. Through collaboration between students and the local community, this project aims to raise environment awareness and highlight important issues such as waste, the ocean, and forests. Using mural art as a medium, the student succesfully depicted the environmental realities faced by Sorong City and inspired the younger generation to take action for environmental sustainability. This mural project demonstrates that collaboration between higher education and the community can result in significant positive chages for our environment.

Keywords: Mural, Environment, Creative

1. PENDAHULUAN

Seni mural telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang kreatif dan menarik. Dengan menggunakan dinding Kantor Kelurahan Klawalu sebagai kanvasnya, seniman lokal bekerja sama dengan komunitas untuk menciptakan karya seni yang membangkitkan kesadaran tentang masalah lingkungan, khususnya sampah, kerusakan hutan, dan pencemaran laut. Membangun komunitas dan lingkungan menciptakan seni mural bertemalingkungan di Kantor Kelurahan Klawalu, Kota Sorong. Melalui kreativitas, kami berhasil mengangkat isu-isu penting seperti sampah, laut, dan hutan, sertamemberikan pesan yang kuat tentang pentingnya menjaga alam.

Proyek seni mural ini bukan hanya merupakan hasil dari upaya individu sebagai mahasiswa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari warga lokal, khususnya anak-anak dari Kelurahan Klawalu. Kolaborasi ini menciptakan ruang bagi mahasiswa dan anak-anak untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sambil bersama-sama menciptakan karya seni yang membangun.

Melalui seni mural, kami berhasil menggambarkan realitas lingkungan yang dihadapi oleh Kota Sorong. Mereka menggunakan gambar-gambar yang kuat untuk menyampaikan pesan tentang dampak negatif sampah plastik terhadap laut dan hutan, serta perlunya tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam.

Mural baik sebagai representasi visual maupun sebagai artefak fisik, karena mereka bukan hanya lukisan, tetapi lukisan di dindingjalan. Dinding tempat mural dilukis, dan dinding di sekitarnya, sama pentingnya dengan representasi visual itu sendiri dalam caramural dipahami oleh pemirsa, dan dalam cara itu membentuk ruang (Migeon, 2024).

Studi menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam konteks pembelajaran dapat

meningkatkan retensi informasi jangka panjang dibandingkan dengan hanya menggunakan teks (Li & Xie, 2020 dalam (Anshori et al., 2024)).

Seni Mural bagaikan kanvas besar di mana tembok-tembok bangunan menjadi bidang lukisnya, Seni mural memberi apresiasi beragam dengan memberi warna dan cerita tentang eksistensi kota serta menginspirasi nilai sosial dan budaya (Faisal Alim et al., 2024). Pembuatan mural diharapkan dapat memperindah lokasi dan juga memberikan informasi kepada masyarakat lain diluar desa tentang potensi di lokasi tersebut. Tambahan lainnya adalah mural dapat dijadikan sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat lokal tentang potensi-potensi yang mereka miliki (Wibawa et al., 2024).

Ketentuan membuat mural juga ada batasannya, Aspek yang tidak boleh dilanggar terkait dengan keamanan negara, keselamatan publik, dan ketertiban umum. Selain itu, konten tidak boleh menyebarkan kebohongan, ujaran kebencian, dan mengandung SARA. Jadi selama tidak melanggar poin-poin tersebut, kebebasan seseorang, termasuk ekspresi artistik, tidak boleh dibatasi (Bhakti, 2023), (Jiménez-Desmond et al., 2024).

Proyek seni mural ini bukan hanya tentang menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga merupakan pengalaman belajar yang bermakna. Mereka belajar tentang pentingnya kesadaran lingkungan, kolaborasi tim, dan dampak positif yang dapat mereka hasilkan melalui tindakan nyata

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi Langsung Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembuatan mural di Kantor Klawalu. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda untuk memastikan semua aktivitas teramati dan mencatat hasil pengamatan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan petugas kelurahan setempat guna membahas tentang rencana pembuatan mural yang akan kami lakukan di area Kantor Kelurahan Klawalu, Kota Sorong

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menentukan tema yang akan kita tuangkan dalam mural yang akan dibuat adalah tema lingkungan hidup.

3. Evaluasi

Dalam evaluasi yang kami lakukan mural yang akan di buat tentang sampah, laut dan hutan yang menjadi bagian dalam kehidupan sehari hari, dalam Upaya menyampaikan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Metode pelaksanaan di atas akan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang terkait isu lingkungan. Dalam upaya mensosialisasikan tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya seni mural yang dipilih untuk Kantor Kelurahan Klawalu tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan fokus pada tema sampah, laut, dan hutan, setiap gambar menceritakan kisah tentang dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungan.

1. Sampah: Mural pertama menyoroti masalah sampah plastik yang mengancam ekosistem lokal.

Dengan menggambarkan tumpukan sampah di darat dan di laut, seniman mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan ulang kebiasaan penggunaan plastik dan pentingnya daur ulang.

2. Laut: Mural kedua menampilkan keindahan laut Sorong yang kaya akan keanekaragaman

hayati, tetapi juga menyoroti ancaman pencemaran laut oleh limbah plastik dan minyak. Pesan dari mural ini adalah perlunya upaya bersama untuk menjaga kebersihan laut dan memelihara ekosistem bawah air yang rapuh.

3. Hutan: Mural ketiga menggambarkan hutan Papua Barat yang subur dan indah, tetapi juga menceritakan kisah tentang deforestasi dan kebakaran hutan yang merusak lingkungan serta habitat satwa liar. Seniman berharap mural ini akan menginspirasi masyarakat untuk ikut berperandalam pelestarian hutan.



Mendorong Aksi dan Perubahan

Tujuan utama dari seni mural ini bukan hanya untuk menghibur tetapi juga untuk menggerakkan masyarakat ke arah tindakan yang lebih berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Dengan menampilkan masalah nyata yang dihadapi oleh Sorong, seni mural ini memicu diskusi, refleksi, dan aksi konkret untuk melindungi alam.

Inisiatif Berkelanjutan

Pembuatan seni mural bertema lingkungan di Kantor Kelurahan Klawalu hanyalah awal dari upaya yang lebih besar untuk menciptakan kesadaran lingkungan di Kota Sorong. Diharapkan bahwa karyaseni ini akan menjadi titik tolak untuk inisiatif- inisiatif berkelanjutan, termasuk kampanye pembersihan sampah, penanaman pohon, dan edukasi lingkungan.

4. KESIMPULAN

Seni mural bertema lingkungan di Kantor Kelurahan Klawalu adalah langkah yang berani dan penting dalam memperjuangkan kelestarian alam di Kota Sorong. Dengan menggabungkan seni dan pesan-pesan lingkungan, proyek ini menginspirasi masyarakat untuk bertindak demi masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan bagi semua. Semoga seni mural ini tidak hanya memperindah dinding kantor, tetapi juga merangsang perubahan positif dalam perilaku dan sikap terhadap lingkungan di Sorong. Dalam menciptakan seni mural bertema lingkungan di Kantor Kelurahan Klawalu adalah contohnya dari kontribusi positif kami sebagai mahasiswa di masyarakat. Melalui karya seni kami berhasil mengangkat isu-isu lingkungan yang penting dan menginspirasi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk bertindak demi keberlanjutan lingkungan. Semoga proyek ini menjadi tonggak penting dalam upaya menjaga alam dan membangun komunitas yang lebih peduli di Kota Sorong.

Dalam menciptakan seni mural bertema lingkungan di Kantor Kelurahan Klawalu adalah contohnya dari kontribusi positif kami sebagai mahasiswa di masyarakat. Melalui karya seni kami berhasil mengangkat isu-isu lingkungan yang penting dan menginspirasi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk bertindak demi keberlanjutan lingkungan. Semoga proyek ini menjadi tonggak penting dalam upaya menjaga alam dan membangun komunitas yang lebih peduli di Kota Sorong.

REFERENCES

- Anshori, S. I. H. Al, Kurniawan, A., Nurcahyanti, D., & Kholis, A. N. (2024). Visualisasi Budaya Rasulan melalui Media Mural di Pendopo Desa Pereng Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 881–892. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1215>
- Bhakti, A. D. P. (2023). Murals: Art, politics, and democracy. In *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era* (pp. 384–393). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-44>
- Faisal Alim, T., Paramayuga, D., Gautama Tanree, R., & Mores, H. (2024). *PEMBUATAN LUKISAN MURAL DAN GAPURA SEBAGAI PENANDA ARTISTIK SAUNG CISADANE KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN AGAR LEBIH MEMIKAT WISATAWAN* (Vol. 1, Issue 1).
- Jiménez-Desmond, D., Pozo-Antonio, J. S., & Arizzi, A. (2024). The fresco wall painting techniques in the Mediterranean area from Antiquity to the present: A review. In *Journal of Cultural Heritage* (Vol. 66, pp. 166–186). Elsevier Masson s.r.l. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2023.11.018>
- Migeon, M. (2024). Peace and Conflict in Public Space: Gendered Murals Shaping Belfast. *Geopolitics*. <https://doi.org/10.1080/14650045.2024.2321164>
- Wibawa, A. P., Swandi, I. W., Trinawindu, I. B. K., Janottama, I. P. A., Putraka, A. N. A., Segara, G. B., Indira, W., Artha, I. G. A. I. B., Nuriarta, I. W., & Swandi, I. M. D. (2024). Pengabdian Masyarakat di Desa Temesi, Gianyar: “Mural Temesi Mewali ka Guru” (Kembali ke Jati Diri Untuk Membangun Ekonomi Desa Temesi) Subtema Mural “Karang Desa.” *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v3i1.3572>